



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

## PERAN ETIKA DAN PROFESI KEPENDIDIKAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER MAHASISWA CALON GURU

Dea C. I. Purba<sup>1</sup>, Dipa U. Nainggolan<sup>2</sup>, Chlodya E. Siburian<sup>3</sup>, Elvi mailani<sup>4</sup>, Nurhalimah siahaan<sup>5</sup>, Lovian M. Manullang<sup>6</sup>, Brigita Simbolon<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,7</sup>Program Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Email: [lovianmalonab@gmail.com](mailto:lovianmalonab@gmail.com)

**Abstract.** Peran etika dan profesi kependidikan berperan penting yang sangat penting dalam membangun nilai-nilai karakter mahasiswa calon guru. Etika kependidikan tidak hanya mengatur perilaku profesional pendidik, tetapi juga menjadi landasan moral dalam proses pembentukan kepribadian yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan etika profesi kependidikan dapat berkontribusi dalam membentuk karakter mahasiswa calon guru yang sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur dari berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai etika seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati melalui pembelajaran, keteladanan dosen, serta budaya akademik yang positif mampu memperkuat karakter mahasiswa. Selain itu, pemahaman terhadap kode etik profesi guru juga mendorong mahasiswa untuk memiliki komitmen profesional sejak dini. Dengan demikian, integrasi antara etika dan profesi kependidikan menjadi kunci utama dalam mencetak calon guru yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan dunia Pendidikan.

Keywords: etika kependidikan, profesi guru, karakter, mahasiswa calon guru, pendidikan karakter

### 1. PENDAHULUAN

#### 1. 1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Dalam konteks ini, mahasiswa calon guru sebagai bagian dari sistem pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk menjadi agen perubahan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik di masa depan. Etika kependidikan merupakan seperangkat nilai dan norma yang mengatur sikap, perilaku, dan tanggung jawab seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Etika ini mencakup aspek moral seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, disiplin, serta kepedulian terhadap peserta didik. Sementara itu, profesi kependidikan menuntut adanya kompetensi khusus, komitmen, serta integritas yang tinggi dalam menjalankan peran sebagai pendidik (Nihaya, 2024).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai permasalahan terkait rendahnya pemahaman dan penerapan etika profesi di kalangan mahasiswa calon guru. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kesadaran akan pentingnya sikap profesional, rendahnya kedisiplinan, serta belum optimalnya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan akademik. Kondisi ini selaras dengan temuan Setiyaningsih (2020) yang menyatakan bahwa bangsa Indonesia tengah mengalami kemerosotan moral, khususnya di kalangan generasi muda, yang antara lain disebabkan oleh lemahnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan.

Penelitian Harvard University (Ali Ibrahim Akbar, 2000 dalam Setiyaningsih, 2020) mengungkapkan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill), melainkan lebih banyak ditentukan oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (soft skill). Kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh hard skill dan sisanya 80 persen oleh soft skill. Temuan ini mengisyaratkan



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

betapa pentingnya pendidikan karakter dan pembinaan etika profesi bagi mahasiswa calon guru.

Upaya untuk menerapkan nilai-nilai karakter pada calon guru dapat dilakukan melalui mata kuliah Etika dan Profesi Kependidikan. Mata kuliah ini membekali mahasiswa mengenai ajaran moral untuk memperoleh orientasi kritis sebagai bekal menumbuhkan pemahaman moral, perasaan moral, dan tindakan moral terkait profesi guru (Setiyaningsih, 2020). Harapannya, mahasiswa bukan sekadar mengetahui tugas seorang guru, tetapi memahami tanggung jawab yang harus dijalankan ketika terjun sebagai pendidik. Berdasarkan uraian tersebut, kajian ini bertujuan menganalisis bagaimana etika dan profesi kependidikan berkontribusi dalam membentuk nilai-nilai karakter mahasiswa calon guru, sehingga mereka siap menjadi pendidik yang berkualitas di masa depan.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (library research). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran etika dan profesi kependidikan dalam membangun nilai-nilai karakter mahasiswa calon guru melalui analisis berbagai sumber tertulis yang relevan. Data bersumber dari jurnal ilmiah, buku referensi, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan etika kependidikan, profesi guru, dan pendidikan karakter, yang diterbitkan dalam rentang tahun 2000 hingga 2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengkaji berbagai literatur yang sesuai. Literatur dipilih berdasarkan kriteria relevansi tema, kredibilitas sumber, dan kebaruan informasi, dengan mengecualikan sumber-sumber yang tidak berkaitan langsung dengan topik etika kependidikan, profesi guru, atau pendidikan karakter.

Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh untuk menemukan pola, konsep, serta hubungan antar variabel. Prosedur penelitian meliputi: (1) penentuan topik dan perumusan masalah, (2) pengumpulan sumber literatur relevan, (3) pengolahan dan pengorganisasian data, (4) analisis data secara sistematis, dan (5) penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Etika Kependidikan sebagai Fondasi Karakter Calon Guru

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa etika kependidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter mahasiswa calon guru. Secara etimologis, kata etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti kebiasaan, karakter, atau watak. Etika pada dasarnya lebih banyak bersangkutan dengan prinsip-prinsip dasar pembenaran dalam hubungan tingkah laku manusia (Nihaya, 2024).

Guru sebagai figur bagi peserta didik sejak dini menanamkan nilai-nilai etika, moral, dan norma, sehingga sudah menjadi suatu keharusan bagi guru untuk memegang teguh nilai-nilai tersebut dalam menjalankan tugasnya bahkan dalam setiap denyut kehidupannya. Pandangan masyarakat menempatkan guru sebagai pejuang nilai, etika, dan moral yang selalu menjadi suri tauladan di tengah-tengah kehidupan sosial (Setiyaningsih, 2020).

Guru yang profesional bukan hanya mengandalkan penguasaan materi, tetapi juga kualitas moral dan karakter serta menjunjung tinggi nilai-nilai kode etik profesi. Kode etik guru berfungsi sebagai seperangkat prinsip dan norma moral yang melandasi pelaksanaan tugas dan layanan profesional guru. Menurut Sutan Zahri dan Syahmiar Syahrudin (dalam Nihaya, 2024), terdapat empat fungsi kode etik guru, yaitu:



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

1. Melindungi guru dari penyimpangan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Mengatur hubungan guru dengan siswa, teman sekerja, masyarakat, dan pemerintah.
3. Sebagai pegangan dan pedoman tingkah laku guru agar lebih bertanggung jawab pada profesinya.
4. Memberi arah dan petunjuk yang benar kepada mereka yang menggunakan profesinya dalam melaksanakan tugas.

Internalisasi kode etik sejak masa perkuliahan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter mahasiswa calon guru. Mahasiswa yang memahami dan menghayati kode etik profesi cenderung enunjukkan sikap lebih disiplin, bertanggung jawab, dan berintegritas dalam kehidupan akademik mereka.

### Peran Profesi Kependidikan dalam Membangun Nilai Karakter

Profesi kependidikan bukan sekadar pekerjaan yang menghasilkan nafkah, melainkan sebuah panggilan mulia yang menuntut dedikasi, integritas, dan komitmen tinggi. Guru menempati posisi strategis dan memegang peran penting dalam pendidikan. Di tangan gurulah terletak masa depan bangsa. Oleh karena itu, profesi guru seharusnya menjadi suatu profesi yang terhormat, bermartabat, dan dilindungi undang-undang serta diatur oleh kode etik (Setiyaningsih, 2020).

Nilai-nilai karakter yang terbentuk melalui pemahaman profesi kependidikan mencakup beberapa aspek berikut:

- Tanggung jawab: Calon guru memahami bahwa tugas mendidik bukan hanya transfer pengetahuan, melainkan juga menghantarkan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa mencapai tujuan yang diharapkan.
- Keteladanan: Guru harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan lingkungannya, mendorong calon guru untuk membangun karakter baik sejak masa perkuliahan.
- Komitmen profesional: Pemahaman tentang profesi mendorong mahasiswa mengembangkan sikap loyalitas tinggi dan penuh dedikasi (Nihaya, 2024).
- Kepedulian sosial: Tanggung jawab guru tidak terbatas di dalam kelas, tetapi juga mencakup partisipasi dalam memajukan pendidikan di lingkungan masyarakat sekitar.

### Strategi Internalisasi Nilai Etika dan Profesi dalam Perkuliahan

Terdapat beberapa strategi efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai etika dan profesi kependidikan kepada mahasiswa calon guru. Setiyaningsih (2020) dalam penelitiannya di Universitas Muhammadiyah Jakarta mengembangkan model perkuliahan Etika dan Profesi Kependidikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui tiga tahapan berikut:

Pertama, tahap perencanaan. Tim dosen pengampu mengembangkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dengan mengimplementasikan nilai-nilai karakter ke dalam perkuliahan. Dosen menyepakati nilai-nilai karakter minimal yang harus diimplementasikan mahasiswa, antara lain: bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersikap sopan santun, mengutamakan etika akademik, bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban, serta selalu berusaha meningkatkan kompetensi diri.

Kedua, tahap implementasi. Perkuliahan menerapkan model pembelajaran aktif yang mengajak mahasiswa terlibat secara langsung, meliputi ceramah, diskusi kelompok, observasi ke sekolah, dan role playing. Model ini dirancang agar mahasiswa secara tidak langsung telah mengimplementasikan nilai-nilai karakter selama proses belajar.

Ketiga, tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran angket kepuasan mahasiswa. Sebagai penguat hasil kajian, penelitian ini mengacu pada data sekunder dari Setiyaningsih (2020) mengenai respons mahasiswa terhadap perkuliahan Etika dan Profesi Kependidikan. Hasil angket menunjukkan respons positif dari mahasiswa, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Tabel 1. Hasil angket peran perkuliahan etika dan profesi kependidikan

No	Pernyataan	Ya (%)	Tidak (%)
1	Mata kuliah etika profesi dan kependidikan sangat membangun karakter mahasiswa	64	36
2	Dosen melibatkan penilaian afektif sebagai penanaman karakter	59	41
3	Mahasiswa membutuhkan suri tauladan dari dosen	67	33
4	Perilaku dan sikap dosen sangat berpengaruh pada pembangunan karakter mahasiswa	62	38
5	Karakter mahasiswa saat ini sangat perlu ditingkatkan	67	33



*Data berikut merupakan hasil penelitian setiyaningsih (2020) yang digunakan sebagai data sekunder dalam kajian ini, Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh pernyataan terkait nilai-nilai karakter mendapatkan nilai persentase di atas 59%. Sebanyak 67% mahasiswa menyatakan membutuhkan suri tauladan dari dosen dan menilai karakter mahasiswa saat ini perlu ditingkatkan. Hal ini mengindikasikan bahwa keteladanan dosen merupakan faktor kunci dalam pembentukan karakter mahasiswa calon guru.*

Keempat, keteladanan dosen. Dosen sebagai pendidik di perguruan tinggi memiliki peran sentral dalam memberikan contoh nyata penerapan etika profesi. Mahasiswa yang secara langsung menyaksikan dosen berperilaku profesional, jujur, dan bertanggung jawab akan lebih mudah meneladani sikap tersebut (Januarti, 2017). Hal ini sejalan dengan pandangan Ki Hadjar Dewantara bahwa pendidikan karakter adalah upaya terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga berperilaku sebagai insan kamil (Al-Fandi, 2011 dalam Setiyaningsih, 2020).

#### **Tantangan dan Upaya Peningkatan Karakter Mahasiswa Calon Guru**

Meskipun peran etika dan profesi kependidikan sangat penting, terdapat sejumlah tantangan dalam implementasinya. Rendahnya kesadaran akan pentingnya etika profesi dan belum optimalnya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan akademik masih menjadi permasalahan yang dihadapi sebagian mahasiswa calon guru.

Tantangan ini semakin kompleks mengingat generasi muda saat ini menghadapi tren kehidupan yang memaksa perubahan perilaku, di mana fenomena degradasi moral membudaya di kalangan generasi muda dalam berbagai bentuk penyimpangan sosial (Setiyaningsih, 2020). Kondisi ini menuntut adanya sinergi antara perguruan tinggi, dosen, mahasiswa, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter.

Upaya yang dapat dilakukan antara lain adalah: (1) penguatan program pembinaan karakter berbasis kode etik profesi; (2) peningkatan kualitas pembelajaran yang tidak hanya berorientasi kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik; (3) pengawasan melalui mekanisme dewan kehormatan guru yang berfungsi memberikan rekomendasi dan sanksi atas pelanggaran kode etik (Silalahi, Sitompul, & Naibaho, 2023); serta (4) penciptaan budaya akademik yang mendukung internalisasi nilai-nilai karakter secara berkelanjutan.

#### **4. KESIMPULAN**

Etika dan profesi kependidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun nilai-nilai karakter mahasiswa calon guru. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai etika seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati—melalui pembelajaran aktif, keteladanan dosen, serta budaya akademik yang positif—berkontribusi dalam memperkuat karakter mahasiswa calon guru. Literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa lebih dari 60% mahasiswa memberikan



respons positif terhadap kontribusi perkuliahan Etika dan Profesi Kependidikan dalam pembentukan karakter mereka.

Dengan demikian, integrasi yang sinergis antara etika dan profesi kependidikan dalam proses perkuliahan menjadi kunci utama dalam mencetak calon guru yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat, berintegritas, dan siap menjadi teladan bagi peserta didik serta masyarakat luas.

#### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Akbar, A. I. (2000). Pendidikan Karakter. USA: Harvard University.
- Al-Fandi, H. (2011). Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayat, H., & Hilalludin, H. (2024). Hak Kewajiban dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 2(3).
- Januarti, N. E. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Perkuliahan Etika dan Profesi Keguruan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 240–254.
- Kesuma, D., dkk. (2012). Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawati, P. (2017). Peran Guru dalam Pendidikan. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7.
- Nihaya, M. (2024). Peran Etika dan Profesi Keguruan dalam Membangun Karakter sebagai Calon Guru. *IQRA: Jurnal Magister Pendidikan Islam*, 4(2), 123–127.
- Setiyaningsih, D. (2020). Peran Etika dan Profesi Kependidikan dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Calon Guru SD. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, IV(1), 27–35.
- Silalahi, A. B., Sitompul, E., & Naibaho, D. (2023). Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 11370–11386.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.